BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, bagaimana menentukan informan yang sesuai dengan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk melihat kondisi alami sebuah fenomena. Menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2002: 12) metode penelitian kualitatif "tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan". Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data – data secara kualitatif yang disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Sedangkan menurut Denzim dan Lincoln (dalam Melong, 2007: 5) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang "Menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan lingkungan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Realitas dilihat sebagai sesuatu yang memiliki banyak dimensi, suatu kesatuan utuh serta berubah – ubah. Rencana penelitiannya pun tidak secara rinci disusun dan pasti sebelum penelitian tersebut dimulai.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dalam prosedunya tidak menggunakan statistik atau kuantitatif lainnya. Hal ini menunjukan perbedaan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Untuk itu segala bentuk kuantifikasi tidak digunakan dalam penelitian ini.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2007:6).

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, yang mana dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam mengenai fakta yang terjadi di lapangan dan didukung pernyataan dari Instalasi Humas dan pemasaran Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Dengan desain penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara sistematis mengenai fakta, sifat, memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasari oleh hasil pengamatan dari fenomena yang terjadi.

> "Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti". (Moleong, 2007: 11).

Sedangkan metode deskriptif menrut Djalaludin Rakhmat, "Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah – masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi – situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu

menggambarkan fenomena secara sistematis, fakta atau karakteristik, populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2012: 25).

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yakni cara memilih sampel berdasarkan pada kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Pemilihan kelompok atau wilayah tertentu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan atau penjajakan di lokasi penelitian. (Hamidi,2010:139).

Informan yang diambil dari penelitian ini adalah staf *Humas Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung* yang menangani langsung Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Peneliti memilih tiga orang informan yaitu Ibu Ria Darmayanti, Ibu Kumaesah dan ibu Melisa dikarenakan ketiga informan tersebut menangani langsung Kegiatan Promosi kesehatan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

3.2.1 Informan Kunci

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan :

> "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneltian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian". (Moleong, 2007: 132).

Dalam penelitian ini, menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya Dasar menyatakan bahwa :

> "Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuktujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative di amati dan di analisis". (Riduwan, 2003: 20).

Dalam hal ini, teknik ini menentukan sampel berddasarkan kapasitas dan kapabelitas yang kompeten atau yang berdasarkan penilaian tertentu mewakili narasumber data yang diperlukan. Pada informan ini tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata – kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri.

Dari penjelasan diatas, informan yang diambil dari penelitian ini untuk dijadikan informan kunci adalah sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ria Darmasari	*Kepala Instalasi Humas dan Pemasaran*
2.	Meilisa Indiana Harsoyo	*Staff Humas*
3.	Kumaesah	*Staff Humas*

Sumber : Peneliti, 2017.

3.2.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data – data yang lebih baik dalam perolehan informasi, maka peneliti memilih informan pendukung, karena informan pendukung ini tidak terlibat langsung dalam Instalasi Humas dan Pemasaran Rumah sakit mata cicendo tersebut, dan informan pendukung ini hanya merupakan sebagian kecil dari pasien cicendo lasik center. Informan pendukung ini memberikan informasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung ini juga dapat dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan dilapangan, maka peneliti memilih informan pendukung seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sari	*Pasien Baru Lasik*
2.	Fikri	*Pasien Kontrol Lasik*

Sumber : Data Peneliti 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan mencari sumber teorritis literatur ke beberapa tempat dengan tujuan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan juga berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam studi pustaka ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Studi literatur digunakan untuk mencari referensi dari sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui beberapa referensi buku peneliti mencari

informasi yang sesuai dengan kebutuhan, terutama mengenai *brand awareness* Selain itu, sebagai bahan referensi tambahan untuk peneliti, peneliti juga membaca skripsi – skripsi dari penelitian terdahulu yang serupa.

2. Internet searching, dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan ke situs – situs yang ada untuk melengkapi data yang di dapati dari studi literatur. Dalam hal ini, informasi yang dicari adalah mengenai informasi yang berkaitan dengan judul atau masalah yang akan peneliti teliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, studi lapangan ini terdiri dari :

1. Observasi Non Partisipan

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut maupun kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliian melalui pengamatan panca indera.

   Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data – data yang diperlukan dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya

dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini merupakan penelitian naturalistik yang ingin mengetahui bagaimana persepsi atau informasi yang diberikan oleh informan tentang hal yang akan diteliti. Untuk itu, peneliti harus berkomunikasi dengan informan melalui wawancara mendalam. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan. Informasi berdasarkan perspektif, pikiran dan perasaan informan. Informasi berdasarkan perpektif, pikiran dan perasaan informan yang disebut informasi emik (pandangan informan) dam tidak dapat dipisahkan dari informasi etik (pandangan peneliti).

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis, melainkan peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial.

Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan maupun gambar dari kejadian maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti maupun dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat ditanyakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut Sugiyono, uji keabsahan bisa dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck* (Sugiyono, 2010: 121). Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis dengan selengkap mungkin, data tersebut bisa berupa gambar, rekaman maupun video, dll.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian. Baik itu informan maupun responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto maupun data.
4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandngkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
5. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sebagai bekal peneliti untuk meningkatka ketekunan adala dengan cata membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan

semakin luas dan tajam. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010: 272).

6. Diskusi dengan teman sejawat, yaitu melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan teman sejawat atau teman se – profesi. Dengan harapan teman sejawat atau se – profesi tersebut memberikan masukan, saran dan kritik juga tanggapan terhadap data – data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Secara general, teknik analisa data digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Analisa data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam buku "Memahami Penelitian kualitatif" dijelaskan mengenai pengertian analisis data yaitu:

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono,2014:89)

Teknik analisis data yang dilalukan berjalan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Karena teknik analisis data harus dilakukan oleh peneliti secara interaktif dan terus menerus, maka dalam aktifitasnya peneliti harus melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisa data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti pun dapat melakukan tahap klaisfikasi awal yang secara ideal peneliti akan melakukan pengorganisasian, pelacakan, serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Reduksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menseleksi, proses reduksi data pun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpandu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*

Data display merupakan tahap kedua dalam teknik analisis data dimana pada tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data.Penyajian data dalam

penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data didominasi oleh teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data berbentuk bagan.

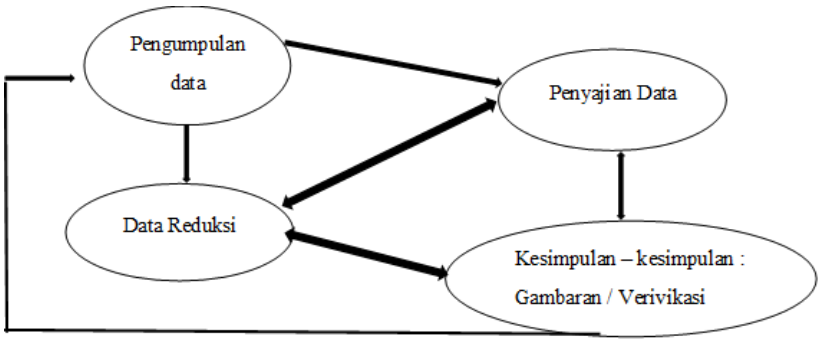
4. *Conclusion Verification*

Tahap *conclution verification* merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Dalam tahap ini, data yang telah diperoleh, direduksi, dan disajikan pada akhirnya melalui tahap penyimpulan atau disebut juga dengan tahap verifikasi. Dalam tahap ini, kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara, yang kemudian akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun tidak sepenuhnya seperti itu karena masalah dan rumusan masalah akan berkembang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. (Sugiyono:2014:99). Berikut merupakan tahapan - tahapan teknik analisa data yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1.

Alur Model Analisa Data



Sumber: memahami penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:92)

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yang beralamat di Jl. Cicendo No 4 Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2017 sampai bulan Agustus 2017. Berikut adalah data waktu selama peneliti menyusun penelitian ini:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Acc Judul																												
3.	Pengajuan Pembimbing Skripsi																												
4.	Penulisan BAB I																												
5.	Bimbingan dan Revisi BAB I																												
6.	Penulisan BAB II																												
7.	Bimbingan dan Revisi BAB II																												
8.	Penulisan BAB III																												
9.	Bimbingan dan Revisi BAB III																												
	Pengumpulan Data dan Penelitian Lapangan																												
10.	Bimbingan dan Persiapan Sidang UP																												
11.	Sidang UP																												
12.	Revisi UP																												
14.	Pengolahan Data																												
15.	Penulisan BAB IV																												
16.	Bimbingan dan Revisi BAB IV																												
17.	Penulisan BAB V																												
18.	Bimbingan dan Revisi BAB V																												
20.	Penyelesaian Skripsi dan Penulisan Lampiran dll																												
21.	Revisi Akhir																												
22.	Bimbingan Pemantapan																												
23.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2017.